



HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DENGAN KEPUASAN KERJA GURU SMP NEGERI 22 MEDAN

Hendri Fauza¹, Makmur Syukri², Faujiah Hanum Pane³

¹Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

² Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

³ Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Keywords:

Principal Academic Supervision,
Teacher Job Satisfaction

*Correspondence Address:

hendrifauza@uinsu.ac.id

Abstract: This study aims to determine the relationship between the Principal's Academic Supervision with Teacher Job Satisfaction at SMP Negeri 22 Medan. This research is a descriptive quantitative research with a survey method approach. The subjects or samples of the study were 30 teachers at SMP Negeri 22 Medan. Sampling using total sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire and Pearson Product Moment correlation analysis, because to find out a relationship between two variables, namely the Principal Academic Supervision variable (X) and the Teacher Job Satisfaction variable (Y). The results of this study indicate that (1) based on the tendency test of the Principal's Academic Supervision (X) is classified as high or good with a score of 30%. (2) the results of the tendency test for Teacher Job Satisfaction (Y) are classified as high with a value of 37%. (3) there is a positive and significant relationship between the Principal's Academic Supervision and Teacher Job Satisfaction at SMP Negeri 22 Medan, by comparing the value of $r_{count} = 0.655$, which is greater than the value of $r_{table} = 0.361$ with $N=30$ at a significance level of 5% or $\alpha = 0.05$. The correlation between the principal's academic supervision and teacher job satisfaction 0.655 is in the high category, therefore H_a is accepted and H_o is rejected.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada gurunya. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, dari itu guru perlu diberikan bimbingan dan dibina serta mendapatkan fasilitas dalam bekerja sehingga kebutuhan guru terpenuhi dengan baik. Apabila kebutuhan-kebutuhan guru telah terpenuhi maka guru akan merasakan puas dalam bekerja. Dalam meningkatkan mutu pendidikan pun guru juga memiliki peran utama, karena guru merupakan salah satu komponen yang menentukan berhasil-tidaknya suatu proses pembelajaran dan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, kepuasan kerja guru sangat penting untuk diperhatikan, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi cara guru dalam melakukan hal apapun serta dapat berpengaruh terhadap kualitas dan tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Kepuasan kerja guru dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas dan kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran.

Guru dituntut untuk dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pemakai sekolah seperti kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat. Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang guru dalam bekerja dengan sebaik-

baiknya. Artinya jika guru merasa puas terhadap perlakuan pemimpin sekolah maka guru akan bekerja dengan semangat dan bertanggung jawab.

Kepuasan kerja merupakan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja ini bersifat individual. Setiap orang memiliki tingkat kepuasan kerja yang berbeda-beda sesuai dengan pribadi masing-masing. Menurut Siagian dikutip dari Amzah M, dan Susi Evanita bahwa kepuasan kerja merupakan penilaian atau cerminan dari perasaan atau cara pandang pekerja terhadap pekerjaannya. Robbins dan Judge dikutip dari Candra Wijaya, ((2017:202) menyebutkan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Individu yang memiliki rasa kepuasan kerja yang tinggi akan memiliki perasaan-perasaan positif terhadap pekerjaannya. Sebaliknya, jika individu tersebut merasa tidak puas akan memiliki perasaan-perasaan negatif terhadap pekerjaannya. Sedangkan menurut Handoko dikutip dari Candra Wijaya, (2017:202) bahwa kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka.

Maka, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu tingkat perasaan seseorang yang menyenangkan (positif) atau cara pandang seseorang terhadap pekerjaan mereka. Dampak dari kepuasan kerja ialah berdampak pada prestasi kerja, disiplin, dan kualitas kerjanya. Jika guru puas dalam bekerja maka ia akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, dan begitu juga sebaliknya. Kepuasan kerja guru merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena kepuasan kerja dapat menyebabkan peningkatan kinerja yang lebih produktif. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rusaknya organisasi sekolah adalah karena rendahnya kepuasan kerja guru dan dari rendahnya kepuasan kerja guru maka akan timbul gejala seperti malas mengajar, banyak keluhan, rendahnya kualitas pengajaran, tidak disiplin dan masih banyak gejala negatif lainnya dan akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Sebaliknya, jika kepuasan kerja tinggi maka akan memberikan dampak yang positif bagi sekolah. Tingginya kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru menandakan bahwa sebuah organisasi sekolah telah dikelola dengan baik oleh kepala sekolah dengan manajemen yang efektif. Salah satu tugas kepala sekolah ialah dapat menggerakkan guru agar kinerjanya semakin meningkat karena guru merupakan ujung tombak yang dapat mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan merasakan kepuasan kerja sehingga dapat bekerja secara maksimum apabila kepala sekolah mampu melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan kepuasan kerja guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru ialah supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi merupakan suatu bentuk pelayanan atau bantuan profesional maupun bimbingan yang diberikan kepada guru-guru dalam membangun program latihan dalam jabatan untuk meningkatkan keterampilan guru, dan membantu guru meningkatkan kemampuannya. Menurut Suharsimi Arikunto dikutip dari Cut Suryani, (2015:25) bahwa supervisi terdiri dari dua kata yaitu “super” dan “*vision*” maknanya “melihat” maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas. Maka supervisi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang mempunyai kedudukan di atas yang lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.

Supervisi menurut Oteng Sutisna dikutip dari Suharsimi Arikunto, (2004:11) merupakan segala sesuatu dari para pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dikutip dari Tuti Rachmawati, (2016:46) bahwa supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan dalam membantu para guru untuk meningkatkan pekerjaan mereka secara efektif.

Sedangkan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik ini juga bisa disebut sebagai supervisi pengajaran. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk memberikan kepuasan kerja terhadap guru, seorang kepala sekolah harus sering memperhatikan pekerjaan guru dan memberikan pembinaan kepada guru, sehingga guru merasa bahwa dirinya benar-benar diperhatikan dan dibina agar pekerjaannya juga berjalan secara efektif karena guru merasa puas dengan apa yang diberikan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah sangat berpengaruh bagi kepuasan kerja guru. Semakin baik supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru maka dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Apabila sekolah dapat merencanakan supervisi dengan baik, melaksanakan supervisi dengan baik serta menindaklanjuti hasil supervisi dengan baik maka dapat mendorong peningkatan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Tujuan supervisi akademik adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik lagi melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Menurut M. Ngalim Purwanto dikutip dari Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah, (2015:19) bahwa tujuan supervisi adalah untuk perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu pengajaran, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam melakukan pembuatan kurikulum, pemilihan dan menggunakan metode-metode mengajar, alat-alat pengajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran. Jika tujuan supervisi tersebut dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tercapai secara efektif maka akan dapat memberikan pengaruh kepuasan kerja guru.

Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademiknya terhadap guru yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Di antara tanggung jawab kepala sekolah ialah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kerja, serta pemilihan sarana dan prasarana. Kepala sekolah akan dianggap berhasil jika kelompoknya berhasil dan sebaliknya. Seperti yang dipaparkan oleh E. Mulyasa dikutip

dari Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya mampu mengelola, memperhatikan, mengawasi dan membimbing para guru dalam proses belajar mengajar salah satu caranya adalah dengan cara melakukan pengawasan terhadap guru yang melaksanakan tugasnya di sekolah, hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Amzah M dan Susi Evanita di Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman menyebutkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SD Negeri Padang Pariaman. Semakin baik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari di SD Negeri Padang Pariaman. Apabila kepala sekolah dapat merencanakan supervisi dengan baik, melaksanakan supervisi dengan baik dan dapat menindaklanjuti hasil supervisi dengan baik tentunya dapat mendorong peningkatan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa jika kepala sekolah merencanakan supervisi dengan baik, melaksanakan supervisi dengan baik, dan menindaklanjuti hasil supervisi dengan baik maka akan berpengaruh positif bagi kepuasan kerja di sekolah mana saja. Maka supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi setiap guru dalam bekerja, khususnya dalam meningkatkan kepuasan kerja guru. Kepuasan guru diperoleh sesuai dengan etika kepuasan kerja guru yaitu jika, maka tugas dan tanggung jawab sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa tugas utama guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Euis Karwati, (2015:63)

Kegiatan supervisi yang diharapkan ialah dapat meningkatkan kepuasan kerja guru. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan bukan hanya untuk mencari-cari kesalahan, akan tetapi merupakan upaya perbaikan, maka harapan untuk meningkatkan kepuasan kerja guru tidak hanya sekedar harapan tapi menjadi sebuah tahapan yang harus terus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di SMP Negeri 22 Medan pada tanggal 9 Februari 2021 ialah bahwa supervisi yang dilakukan tidak sering akan tetapi sesuai periode yang telah dibuat untuk membina para guru demi memperbaiki proses pembelajaran. Jika masih ada strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang masih kurang sesuai maka dilakukan diskusi dengan para guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan jika sudah baik diberikan apresiasi. Dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, belum dapat dikatakan bahwa terdapat kepuasan kerja yang baik karena kepuasan kerja guru itu tergantung kepada gurunya masing-masing, karena beda guru beda mata pelajaran dan beda cara penilaiannya. Akan tetapi kepala sekolah tetap berusaha untuk memberikan supervisi yang baik dalam meningkatkan kepuasan kerja guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif karena dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata pada saat penelitian dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Data merupakan suatu fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data ialah sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan prosedur yang sistematis, yaitu: 1) Angket

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, digunakan instrumen pengumpulan data. Sebelum perangkat penelitian digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu dilakukan validitas isi, dan selanjutnya diuji coba untuk melihat validitas dan reliabilitas angket. Uji coba dilakukan kepada selain dari sampel yang telah ditetapkan/di luar sampel.

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 22 Medan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 22 Medan. Dimana semakin baik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah maka semakin tinggi tingkat kepuasan kerja guru. Supervisi sangat penting dan sangat berpengaruh bagi kepuasan kerja guru. Kepuasan kerja guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam bekerja dengan efektif. Dampak dari kepuasan kerja ialah berdampak pada disiplin kerja, prestasi kerja, dan kualitas kerjanya. Salah satu sebab yang dapat menyebabkan rusaknya suatu organisasi sekolah ialah karena rendahnya kepuasan kerja guru dan dari rendahnya kepuasan kerja guru akan timbul gejala seperti banyak keluhan, malas mengajar, tidak disiplin, rendahnya kualitas pengajaran, dan masih banyak gejala negatif lainnya dan akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Amzah dan Susi Evanita menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Semakin baik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari di SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah dalam bentuk pemberian motivasi, nasihat, arahan dan bantuan kepada guru yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah dalam mengarahkan, membimbing, dan melakukan kerjasama secara profesional dengan para guru.

Sebagai seorang supervisor di sekolah, maka kepala sekolah harus mampu membimbing para guru secara efektif dan efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, dan usaha kooperatif yang dapat membantu guru memecahkan masalah-masalah yang

dihadapi oleh guru serta mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional yang tujuannya untuk meningkatkan mutu mengajar dan mutu pembelajaran. Dalam jurnal *Manajer Pendidikan* karangan Annissyahmai dijelaskan bahwa sebagai supervisor, kepala sekolah berfungsi untuk melakukan supervisi akademik terhadap kegiatan mengajar guru di kelas, mengoreksi, membangun dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah berfungsi untuk membimbing, mengarahkan dan mengawasi seluruh aktivitas pendidikan dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sebagai seorang pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus memiliki pengaruh yang kuat di kalangan guru-gurunya. Untuk memberikan kepuasan kerja terhadap guru, kepala sekolah harus sering memperhatikan pekerjaan guru dan memberikan pembinaan kepada guru, sehingga guru merasa bahwa dirinya benar-benar diperhatikan dan dibina agar pekerjaannya juga berjalan secara efektif karena guru merasa puas dengan apa yang diberikan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah sangat berpengaruh bagi kepuasan kerja guru. Semakin baik supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru maka dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai seorang supervisor, seorang kepala sekolah harus merencanakan supervisi dengan baik, melaksanakan supervisi dengan baik serta menindaklanjuti hasil supervisi dengan baik maka dapat mendorong peningkatan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya dan akan berpengaruh positif pula bagi kepuasan kerja guru.

Kesimpulan dari jurnal *Manajer Pendidikan* karangan Annissyahmai ialah, bahwa kepala sekolah sebelum melakukan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Ketahun terlebih dahulu menyusun program perencanaan tahunan semester. Dengan merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil supervisi akademik.

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki hubungan yang baik dan akrab dengan para guru, agar kepala sekolah mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dalam proses pembelajaran, kepala sekolah akan dapat merencanakan program supervisi dengan baik, melaksanakan supervisi dengan baik serta menindaklanjuti hasil supervisi dengan baik. Hubungan yang baik di antara kepala sekolah dengan guru dapat melahirkan suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama-sama.

Sebagai seorang supervisor juga, kepala sekolah sebaiknya memberikan kebebasan kepada guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Setiap guru memiliki karakteristik dan kemampuan masing-masing. Dengan kemampuan dan karakteristik yang bermacam-macam, kepala sekolah seharusnya tidak memaksakan guru untuk menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kepala sekolah itu sendiri, sehingga para guru akan tidak mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengajar. Akan tetapi, tugas kepala sekolah sebagai pelayan dan pembina di sekolah, agar selalu menyempatkan diri untuk melakukan observasi guru ketika mengajar. Observasi ini

bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dihadapi guru ketika mengajar atau untuk menilai keberhasilan guru dalam mengajar. Dari hasil observasi tersebut, kepala sekolah memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun guru. Kepala sekolah juga harus melengkapi sarana dan prasarana sekolah demi kelancaran proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, dimana semakin baik supervisi yang dilakukan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru. Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar kepala sekolah memelihara hubungan yang baik dengan para guru, melakukan pertemuan, mengawasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran membimbing guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran dan saran bagi para guru agar terlibat aktif dalam rapat, menerima saran-saran dan kritik dari kepala sekolah, dan memperdalam pengetahuan yang dimiliki.

Dalam jurnal *Pendidikan Dasar* karangan Sapto Armin Wibowo menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Menurut Bafadal dikutip dari Sapto Armin Wibowo bahwa supervisi adalah serangkaian aktivitas membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, sehingga guru akan cakap dalam menjalankan tugasnya. Semakin cakap kepala sekolah dalam membantu kendala atau permasalahan-permasalahan guru maka akan meningkatkan persepsi guru tersebut terhadap kepemimpinan menjadi lebih baik lagi, dan guru pun merasa puas karena dipimpin oleh pemimpin yang cakap dan tanggap akan semua permasalahan yang ada di dalam ruang lingkup sekolah.

Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang terdahulu (relevan). Dengan demikian, dari hasil penelitian tersebut membuktikan adanya hubungan antara supervisi akademik dengan kepuasan kerja guru. Oleh karena itu, semakin baik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulannya yang berhubungan dengan rumusan masalah dan hipotesis ialah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif variabel supervisi akademik kepala sekolah diperoleh hasil bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 22 Medan tergolong tinggi atau baik sebesar (30%).
2. Analisis deskriptif variabel kepuasan kerja guru diperoleh hasil bahwa kepuasan kerja guru di SMP Negeri 22 Medan tergolong tinggi sebesar (37%).

3. Uji hipotesis korelasi *Product Moment* dari Pearson menyimpulkan bahwa ada hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 22 Medan ($\rho = 0,655$, $\alpha = 0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah harus merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil program supervisi dengan baik.
 - b. Kepala sekolah harus membangun dan menjaga hubungan yang baik lagi harmonis dengan guru.
 - c. Mengadakan kunjungan kelas atau observasi kelas untuk menilai keberhasilan guru dalam mengajar.
 - d. Membantu dan membimbing guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.
2. Guru
 - a. Selalu mengikuti rapat dan terlibat aktif untuk mencegah kesalahpahaman antara guru dengan kepala sekolah.
 - b. Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah untuk menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah dan sesama rekan kerja.
 - c. Menerima berupa saran dan kritik serta masukan yang bersifat membangun dari kepala sekolah.
 - d. Memperdalam ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan mengikuti seminar maupun workshop atau melanjutkan studi supaya dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuannya.
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Dapat menjadi dasar untuk meningkatkan mutu akademik maupun lulusan dan kompetensi mahasiswa program Manajemen Pendidikan Islam sebagai calon-calon manajerial yang profesional.
4. Peneliti Lain
Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang sama di sekolah yang berbeda guna membandingkan hasil penelitian dan memperluas pengetahuan tentang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisyahmai. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*. **10 (3)**, 314-321.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Asdi Mahasya.

- Aswinda., Arifuddin Siraj., Saprin. (2019). Effect of Principal Supervision on Teacher Pedagogic Competencies. *Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*. **9 (1)**, 95-100.
- Ath-Thabrānī, Abū al-Qāsim. *Al-Mu'jam al-Kabīr*, t.d., juz 2.
- Bawoleh, Vergina Sheren., Sifrid S. Pangemanan., Maria V. J. Tielung. (2015). The Effect of Motivation and Compensation Toward Job Satisfaction inPT. SIG Asia Bitung. *EMBA*. **3 (3)**, 472-481.
- Bermawi, Yoserizal., Tati Fauziah. (2015). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Pesona Dasar*. **1 (4)**, 16-24.
- Dhamija, Pavitra., Shivam Gupta., Surajit Bag. (2019). *Measuring of Job Satisfaction: the Use of Quality of Work Life Factors*, *Emeraldinsight*. 1 23.